

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

a. Nuryaman (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nuryaman adalah berjudul “ *The Influence Of Earnings Management On Stock Return And The Role Of Audit Quality As A Moderating Variable*” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh laba manajemen terhadap return saham dengan kualitas audit sebagai variabel moderating.

Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di manufaktur Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 149 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat uji statistik yang digunakan adalah dengan model regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap return saham.

Perbedaan dengan penelitian saat ini variabel yang digunakan adalah ROE, EPS dan Risiko Sistematis dan periode penelitian tahun 2009 - 2013 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel TAC, CAR, DTAR, AUD dan periode peneliti terdahulu adalah hanya pada tahun 2010.

b. Yogi Permana (2009)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Permana adalah berjudul Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi

terhadap Pergerakan Harga Saham yang bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja fundamental keuangan dan faktor suku bunga serta inflasi secara simultan mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap pergerakan harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEJ dan untuk mengetahui factor manakah yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pergerakan harga saham kepada investor berinvestasi melalui pasar modal di perusahaan semen *go public*.

Temuan atau hasil penelitian terdahulu dari Yogi Permana adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama, diketahui bahwa ketujuh variabel bebas (EPS, PER, BVS, PBV, ROE, tingkat bunga SBI, dan tingkat inflasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa kedua variabel variabel bebas yaitu hanya PBV yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, pada perusahaan-perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian untuk berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel independen lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Karena masih terdapat 54,9 % variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model ini. Seperti factor nilai tukar rupiah terhadap mata uang keras, pembagian dividend, kebijakan BEJ dan lain-lain.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Yogi Permana terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya yaitu terletak pada variabel dependen yaitu harga saham dan juga terletak pada variabel independennya yaitu EPS dan ROE. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yaitu menggunakan perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

c. David Wijaya (2008)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh David Wijaya (2008) yang berjudul Pengaruh Rasio Modal Saham terhadap *Return* Saham Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi *Go Public* di Indonesia yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel ROE, PER, BVPS, PTBV terhadap return saham.

Temuan atau hasil penelitian terdahulu dari David Wijaya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE (rasio laba atas ekuitas), PER (rasio harga-laba), BVPS (rasio nilai buku per lembar saham), dan PTBV (rasio harga saham per nilai buku) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Return (tingkat pengembalian saham).
3. Koefisien korelasi (unstandardized coefficients) untuk variabel ROE, PER, dan BVPS bernilai negatif. Ini berarti bahwa ROE, PER, dan BVPS mempunyai pengaruh negatif terhadap Return. Sedangkan koefisien korelasi untuk variabel PTBV bernilai positif. Ini berarti bahwa PTBV mempunyai pengaruh positif terhadap *Return*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil Pengujian secara Serempak (Uji F)

didapatkan nilai F hitung(0,756) < F table (225) sehingga H diterima yang berarti bahwa seluruh variabel independen (ROE, PER, BVPS, dan PTBV) secara signifikan dan positif tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Return).

4. Hasil Pengujian R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,751 berarti variabel independen (ROE, PER, BVPS, dan PTBV) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya (Return) sebesar 75,1%.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan David Wijaya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya yaitu terletak pada variabel dependen yaitu harga saham dan juga terletak pada variabel independennya yaitu ROE. Sedangkan Perbedaannya terletak pada populasi yaitu menggunakan perusahaan Telekomunikasi *Go Publik* di Indonesia Periode 2007.

d. Michell Suharli (2005)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michell Suharli (2005) yang berjudul Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri *Food and Beverage* di Bursa Efek Jakarta yang bertujuan untuk meneliti ulang faktor yang mempengaruhi tingkat return saham. Dalam penelitian ini faktor *Debt to equity ratio* dan beta, sedangkan tingkat return saham diindikasikan dengan harga penutupan.

Hasil atau temuan dari penelitian ini adalah yang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham adalah *debt to equity ratio* dan *beta* saham . dalam penelitian ini adanya kondisi politik Negara yang ditandai 3 kali pergantian presiden dan 1 kali pemilu, juga terbukti mempengaruhi kondisi perekonomian yang menjadikan kedua hipotesis yang dibangun oleh peneliti ditolak. Hasil penelitian ini menolak kedua hipotesis yang dikemukakan dari penelitian sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Michell Suharli terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya yaitu terletak pada variabel dependen yaitu harga saham dan teknik penentuan sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampel *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasinya adalah perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004 dan variabel independen menggunakan *Debt to equity ratio*.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Th	Peneliti	Judul	Temuan/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	2013	Nuryaman	<i>The Influence of Earning Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variabel</i>	<p>a. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa earning manajemen berpengaruh negatif terhadap return saham, yang berarti bahwa tindakan manajemen laba tidak disukai oleh pasar saham.</p> <p>b. Kualitas dari audit berpengaruh positif terhadap return saham dan dapat memoderasi hubungan negatif dari earning manajemen.</p>	<p>a. Teknik sampling :purposive sampling</p> <p>b. Teknik analisis : regresi linier berganda</p>	<p>a. Populasi : perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>b. Variabel terikat : TAC, CAR,DTAR,AUD</p> <p>c. Variabel bebas : Return Saham</p>
2.	2009	Yogi Permana	Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham	<p>c. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah EPS,PER, BVS, PBV, ROE, Tingkat bunga SBI, dan tingkat inflasi.</p> <p>d. Berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa kedua variabel variabel bebas yaitu hanya PBV yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham,pada perusahaan-perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>a. Variabel terikat : Harga Saham</p> <p>b. Variabel bebas : EPS dan ROE</p>	<p>a. Populasi : perusahaan semen yang terdaftar di BEI.</p>
3.	2008	David Wijaya	Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return	<p>a. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, PER, BVPS dan PTBV tidak</p>	<p>a. Variabel terikat : Harga Saham</p> <p>b. Variabel bebas :</p>	<p>a. Populasi : perusahaan Telkomunikasi Go</p>

			<p>Saham Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi <i>Go Public</i> di Indonesia</p>	<p>mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap <i>Return</i></p> <p>b. Berdasarkan koefisien korelasi untuk variabel ROE, PER, dan BVPS bernilai negatif. Hal tersebut berarti bahwa ROE, PER, dan BVPS mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Return</i>. Sedangkan koefisien korelasi untuk variabel PTBV bernilai positif. Ini berarti bahwa PTBV mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return</i>.</p> <p>c. Hasil Pengujian secara Serempak (Uji F). Dari hasil penggunaan analisis varian (ANOVA) didapatkan nilai F hitung $(0,756) < F \text{ table } (225)$ sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa seluruh variabel independen (ROE, PER, BVPS, dan PTBV) secara signifikan dan positif tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (<i>Return</i>).</p> <p>d. Hasil Pengujian R^2 Dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,751 berarti variabel independen (ROE,</p>	ROE	Publik di Indonesia Periode 2007
--	--	--	---	--	-----	----------------------------------

				PER, BVPS, dan PTBV) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya (Return) sebesar 75,1%. Besarnya nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi return.		
4	2005	Michel I Suharli	Studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham pada Industri <i>food & beverages</i> di Bursa Efek Jakarta.	<p>a. Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>beta</i> saham tidak mempengaruhi <i>return</i> saham secara signifikan.</p> <p>b. Kondisi politik yang ditandai 3 kali pergantian presiden dan 1 kali pemilu, dalam periode penelitian ini, turut mempengaruhi kondisi perekonomian yang menjadikan hasil penelitian ini menolak kedua hipotesis yang dibangun dari penelitian sebelumnya.</p>	<p>a. Variabel terikat yang digunakan : Harga saham.</p> <p>b. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.</p>	<p>a. Populasi : Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004.</p> <p>b. Variabel Independen adalah <i>Debt to equity ratio</i></p>

2.2. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2004 : 4), pasar modal diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisir, yang dimaksud disini adalah semua lembaga perantara yang bergerak di bidang keuangan, termasuk di dalamnya adalah bank bank komersial serta seluruh surat-surat berharga yang beredar.

Menurut Tandelilin (2010 : 26), pasar modal adalah pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, seperti saham dan obligasi.

b. Manfaat Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2004 : 9), pasar modal mempunyai beberapa fungsi atau manfaat, antara lain:

1. Sebagai sumber penghimpun dana

Pasar modal bisa menjadi salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan dana yang besarnya sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut tanpa ada batasan besarnya dana.

2. Sebagai sarana investasi

Investor dapat memanfaatkan surat berharga sebagai sarana investasi dalam bentuk pemindahan dana ke perusahaan lain, hal ini disebabkan investasi di pasar tergolong lebih fleksibel.

3. Pemerataan pendapatan

Dengan adanya perusahaan yang *Go public* maka akan memberikan kesempatan bagi masyarakat luar (bukan pemilik) untuk memiliki perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan. Hal itu berarti terjadi pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

4. Sebagai pendorong investasi

Pemerintah harus berperan aktif proses likuidnya pasar modal yaitu dengan menjaga iklim investasi yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan aktifitas pihak swasta dan asing untuk melakukan investasi langsung maupun tidak langsung. Semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang berinvestasi dengan surat berharga dipasar modal akan berdampak pada tingkat likuiditas pasar modal yang baik.

c. Mekanisme Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010 : 28), mekanisme pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pasar Perdana

Pasar perdana yaitu pasar yang terjadi pada saat perusahaan emiten menawarkan sahamnya pertama kali kepada para investor.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder yaitu tempat perdagangan atau jual-beli sekuritas dimana setelah menjual sekuritas emiten dijual di pasar perdana oleh dan antar investor.

d. Pelaku Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010 : 62), ada beberapa pelaku atau pihak di dalam kegiatan pasar modal antara lain :

1. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)

Bapepam-LK adalah lembaga yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang keuangan, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh menteri keuangan, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Emiten

Emiten adalah perusahaan penerbit atau perusahaan yang menjual obligasi atau saham serta produk turunannya kepada masyarakat.

3. Bursa Efek

Bursa efek adalah penyedia system dan sekaligus sebagai penyelenggara perdagangan efek antara pihak yang ingin melakukan aktifitas jual dan beli efek dengan pihak-pihak lain

4. *Self Regulatory Organizations (SRO)*

Adalah Organisasi yang memiliki wewenang untuk membuat suatu peraturan atau regulasi yang diterapkan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan SRO tersebut. Adapun pihak tersebut salah satunya adalah bursa efek dan 2 (dua) lainnya adalah:

a) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

LPP adalah penyelenggara kustodian sentral yang melibatkan Bank (Bank Kustodian), Perusahaan Efek serta pihak yang berhubungan dengan aktifitas kustodian lainnya

b). Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKPI)

Adalah Lembaga penyelenggara aktifitas penjamin transaksi bursa dan jasa kliring dalam aktifitas Pasar Modal

5. Perusahaan Efek

Adalah pihak / Perusahaan sekuritas yang melakukan 3 (tiga) kegiatan utama yaitu menjadi perantara, penjamin emisi dan manajer investasi efek. Adapun penjelasan 3 (tiga) kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penjamin emisi efek (Underwriter)

Perusahaan efek akan melakukan kontrak dengan Emiten dengan tujuan menjalankan aktifitas penawaran baik dengan kewajiban atau tidak guna membeli sisa efek yang telah dijual pada masyarakat

b. Perantara pedagang efek (Broker Dealer)

Perusahaan efek disini juga dimaksudkan sebagai perusahaan pialang yang melakukan aktifitas perantara jual beli efek baik untuk sendiri maupun pihak lain yang terlibat dengan Perusahaan pialang tersebut

c. Manajer investasi

Pada Perusahaan Efek terdapat aktifitas portofolio efek yang dilakukan untuk nasabah dan mengelola investasi kolektif kepada nasabah kelompok khusus.

Aktifitas ini dilakukan di luar perusahaan asuransi, dana pension dan Bank yang melakukan aktifitas usahanya sendiri.

6. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Pada Pasar Modal terdapat 5 (lima) lembaga yang berfungsi sebagai penunjang aktifitas pasar modal. 5 (lima) lembaga tersebut antara lain :

a. Biro Administrasi Efek

Adalah pihak yang melakukan aktifitas pencatatan pemilihan efek serta melakukan pembagian hak yang terkait dengan efek. Aktifitas biro tersebut didasarkan pada kontrak dengan Emiten terkait.

b. Kustodian

Adalah pihak yang melakukan aktifitas jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek, menerima, bunga, dividen serta menjadi wakil pemegang rekening nasabahnya

c. Wali Amanat

Adalah pihak yang melakukan aktifitas sebagai wakil dari pemegang efek. Kepentingan tersebut bersifat utang.

d. Penasihat Investasi

Merupakan pihak yang dijadikan sebagai penasihat yang mana pihak tersebut akan memberikan saran dan masukan kepada pihak lain yang terkait guna menunjang keputusan jual beli efek.

e. **Pemeringkat Efek**

Merupakan lembaga penyedia informasi mengenai standar risiko kredit suatu perusahaan dimana informasi ini akan digunakan oleh investor dan emiten guna meminimalkan kesenjangan informasi antara keduanya.

7. **Profesi Penunjang Pasar modal**

Profesi penunjang pasar modal yang mempunyai tanggung jawab dalam membantu emiten dalam proses emisinya, diantaranya adalah:

- a. Akuntan publik
- b. Notaris
- c. Konsultan hukum
- d. Perusahaan penilai

2.1.2. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Sunariyah (2004 : 125), definisi saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Bentuk atau wujud saham adalah selembar kertas yang isinya adalah bahwa yang memiliki kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Syafi'i (2009 : 38), jenis-jenis saham yang dapat diterbitkan oleh perseroan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Dilihat dari ada/tidaknya nilai nominal saham, maka terdapat dua jenis saham yaitu:
 - a. Saham dengan nilai nominal, yaitu saham yang memiliki nilai nominal yang tercantum langsung pada saham tersebut.
 - b. Saham tanpa nilai nominal, yaitu saham dimana secara fisik tidak tertera nilai nominalnya secara langsung.
2. Berdasar pada hak pada saham tersebut,

Jika dilihat dari hak pada saham tersebut maka terdapat 2 (dua) jenis yaitu :

- a. Saham biasa, yaitu dimana pemilik saham biasa ini tidak akan mendapatkan hak khusus dalam pembagian keuntungan dan dividen saat perusahaan telah dilikuidasi. Saat pembagian hak dari saham biasa inipun akan dilakukan setelah pembagian hak dari pemegang saham prioritas.
- b. Saham Prioritas, yaitu saham dimana pemegangnya mendapatkan hak khusus / istimewa dimana saat perusahaan dilikuidasi pemegang berhak atas pembagian dividen dan kekayaan perusahaan tersebut. Besar dividen yang dibagi dinyatakan dalam bentuk persen dari nilai nominal saham.

Sedangkan menurut Sunariyah (2004 : 47), secara garis besar saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Setiap pemilik memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan perusahaan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan penghasilan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen sama seperti saham biasa yaitu mempunyai hak-hak tertentu tersebut, bagi saham preferen mempunyai hak istimewa dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Hak-hak istimewa tersebut tergantung pada perjanjian kontrak dengan manajemen.

c. **Kelebihan dan Kelemahan Saham**

Menurut Tandelilin (2010 : 48), saham memiliki kelemahan yang besar yaitu harga saham dan keuntungan yang tidak menentu. Terdapat juga kelemahan yang lainnya yaitu susahnya memprediksi tingkat keuntungan dan harga saham di masa yang akan datang.

Keuntungan yang terdapat dalam saham biasa menjadikan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal karena adanya potensi untuk menghasilkan laba lebih besar daripada menginvestasikan dalam surat berharga lainnya. Karena dividen yang diterima dalam satu periode mungkin rendah, tetapi potensi menghasilkan *capital gain* tinggi. Saham biasa juga menawarkan keuntungan pajak, yaitu pajak yang dikenakan terhadap *capital gain* tidak dibayarkan sampai keuntungan diperoleh.

2.1.3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Halim (2003 : 58), harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Menurut Sartono (2001 : 77), harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk di pasar modal dan di tentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Sunariyah (2004 : 128), menyatakan bahwa harga saham dapat dilihat dari nilai sertifikat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha dan merupakan harga yang sudah disetujui oleh RUPS.

2. Nilai Perdana

Nilai perdana merupakan harga saham ketika saham tersebut dijual saat pertama kali di pasar modal yang harganya dijamin oleh penjamin emisi dan emiten.

3. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004 : 135), menyatakan ada beberapa definisi tentang harga yang berkaitan dengan saham, antara lain:

1. Harga Nominal

Yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan penerbit saham (emiten) untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten.

2. Harga Perdana

Yaitu harga sebelum saham tersebut dicatat dibursa efek atau harga yang ditetapkan pada saat penawaran umum. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan emiten dan jaminan emisi.

3. Harga Pasar

Yaitu nilai jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah harga tersebut tercatat dibursa. Besarnya harga ini tergantung penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli.

4. Harga Pembukaan

Yaitu harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Yaitu harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam akhir bursa.

6. Harga Tertinggi

Yaitu harga paling tinggi yang terjadi pada saat transaksi jual beli saham pada hari bursa.

7. Harga terendah

Yaitu harga paling rendah pada saat transaksi.

2.1.4. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Waluyo (2008 : 9), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.

Sedangkan menurut Kasmir (2008 : 6), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 10), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu atau memberikan informasi kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Salah satunya untuk mengetahui berapa jumlah aktiva, pasiva, serta modal perusahaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 : 28), jenis-jenis laporan keuangan dikelompokkan menjadi lima laporan, antara lain sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.5. *Return On Equity (ROE)*

a. **Pengertian *Return On Equity (ROE)***

Menurut Kasmir (2008 : 204), *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan juga merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang dimiliki. “*Return On Equity (ROE)*”, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat modal tertentu. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. **Pengaruh *Return On Equity Terhadap Harga Saham***

Menurut Kasmir (2008 : 204), *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini

sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik.

2.1.6. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2008 : 207), *Earning Per Share* yaitu perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Dalam penelitian ini rumus yang dipergunakan adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2008 : 207), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi.

2.1.7. Risiko Sistemik

a. Pengertian Risiko Sistemik

Menurut Tandelilin (2010 : 101), dalam setiap pengambilan keputusan penanaman modal, risiko merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Pertimbangan ini didasarkan bahwa besar kecilnya risiko investasi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh investor dimasa mendatang. Jika risiko atas investasi saham semakin tinggi, sedangkan pendapatan saham tersebut tetap maka hal ini akan menimbulkan penurunan terhadap harga saham yang dimiliki investor.

Menurut Tandelilin (2010 : 104), risiko sekuritas dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Risiko yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio atau disebut risiko yang dapat didiversifikasi atau risiko perusahaan atau risiko tidak sistemik. Risiko yang sifatnya khusus yang hanya mempengaruhi suatu perusahaan tertentu yang penyebabnya ada di dalam perusahaan. Misalnya pemogokan tenaga kerja. Kesalahan manajemen risiko ini dapat dieliminasi pada nilai saham dengan usaha diversifikasi investasi saham.
2. Risiko yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio atau disebut risiko pasar atau risiko sistemik. Risiko ini bagian risiko total yang disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi dan khususnya harga saham di pasar modal. Oleh karena dipengaruhi secara simultan pada semua saham maka risiko ini tidak dapat dieliminasi dengan usaha diversifikasi.

Karena ada sebagian risiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi (yaitu risiko tidak sistematis), maka dalam suatu portofolio ukuran risiko yang dipakai adalah bukan deviasi standar (risiko total), tapi tentulah hanya risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi (yang disebut risiko sistematis atau risiko pasar). Karena para investor umumnya tidak menginvestasikan semua dananya pada satu saham, mereka melakukan diversifikasi, mereka hanya akan berminat terhadap pengaruh masing-masing saham pada risiko portofolio mereka. Keadaan ini berarti bahwa, risiko dari portofolio yang di diversifikasikan secara baik tergantung pada risiko pasar dari masing-masing saham yang dimasukkan dalam portofolio tersebut.

b. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2005 : 101), merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintahan dan sebagainya. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan. Risiko ini juga disebut risiko yang tidak dapat didiversifikasi (*undiversifiable risk*).

Menurut Halim (2005 : 88), semakin banyak jumlah saham dalam portofolio, maka semakin kecil risiko yang tidak sistematis. Karena risiko yang tidak sistematis dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, maka risiko ini menjadi tidak relevan dalam portofolio, sehingga yang relevan bagi investor adalah risiko pasar atau risiko sistematis yang diukur dengan Beta (β)

2.1.8. Beta Sebagai Pengukur Risiko Sistematis

Menurut Tandelilin (2010 : 522), beta (β) merupakan pengukur risiko sistematis dari saham atau portofolio terhadap risiko pasar. Untuk mengetahui kontribusi suatu saham terhadap risiko dari sekelompok saham dengan didiversifikasi yang baik maka diperlukan pengukuran risiko pasar untuk mengetahui sensitifitas atau kepekaan pendapatan investasi terhadap pergerakan pasar dan kepekaan tingkat keuntungan terhadap perubahan pasar dengan menggunakan beta pasar dengan model.

Dalam penelitian ini hanya variabel β (beta) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas relatif terhadap risiko pasar. Beta dapat dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut yang dimasukkan kedalam model analisis untuk menggambarkan risiko sistematis.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

Dimana:

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada tahun ke t

β_i = Beta untuk masing-masing perusahaan i

α_i = Intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i

R_{mt} = *Return* indeks pasar (IHSG)

e_{it} = Kesalahan residu

Menurut Jogiyanto (2003 : 242) untuk menghitung nilai beta diperlukan perhitungan terhadap return pasar (R_{mt}) dan return saham individu (R_{it}). R_{mt} diperoleh dari return indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan menggunakan rumus.

$$R_{mt} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* indeks pasar (IHS G)

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t-1

Adapun return saham menurut Jogiyanto (2003 : 242) adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return saham individual

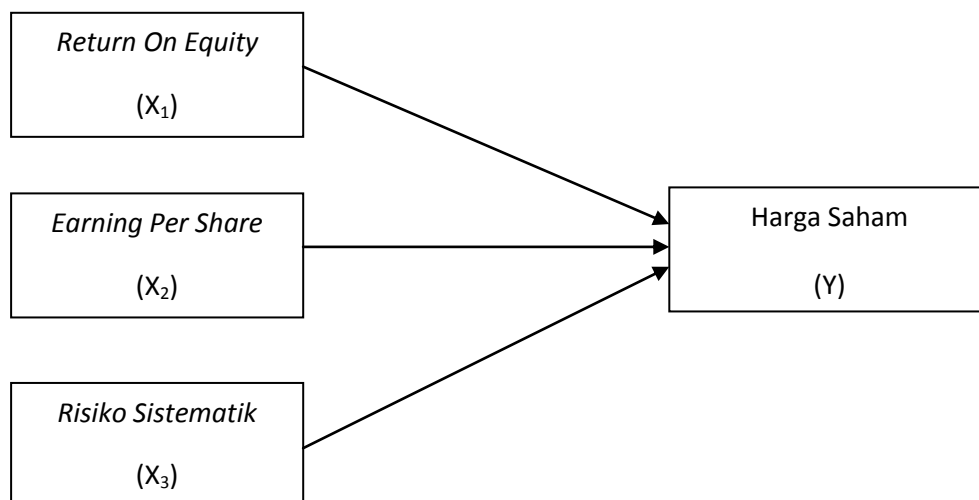
P_t = Harga Saham pada periode t

P_{t-1} = Harga Saham pada periode t-1

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Arikunto (2010 : 59), kerangka pemikiran adalah kerangka berfikir yang dapat dituangkan dalam bentuk bagan, skema atau alur dalam rangka mencari jawaban - jawaban ilmiah terhadap masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel - variabel yang diteliti.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat digambar bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar 1.1 kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI. Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas (X) yaitu model fundamental (ROE dan EPS) serta risiko sistemik yang mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu harga saham.

2.3. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010 : 67), hipotesis merupakan kesimpulan atau pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya, sementara yang kepastiannya akan dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis. Berdasarkan perumusan

masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis bahwa:

H₁ : *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Risiko Sistemik (β)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.